

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling berkembang di dunia dan menjadi kontributor utama dalam ekonomi lokal maupun nasional (Lopes et al., 2021). Pariwisata merupakan kekuatan utama dalam perekonomian dunia dan merupakan industri multi-sektor yang begitu kompleks (Fleischer, 2010). Menurut Gujarati & Porter (2010) menyebutkan bahwa industri pariwisata menyumbang sebanyak 6 persen dari ekspor di dunia. Perkembangan pariwisata saat ini merupakan sektor ekonomi yang memiliki posisi yang menjanjikan dalam sebuah industri karena mengalami kenaikan setiap tahunnya tak terkecuali Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu cara atau kekuatan untuk membangun tempat baik secara fisik maupun sosial budaya, seperti transformasi lanskap dan perubahan budaya (Yiping et al, 2019). Oleh karena itu, pemerintah kembali menggalakkan pengembangan pariwisata melalui berbagai cara dan konsep, salah satunya ialah dengan menggalakkan konsep *e-tourism*, dimana *e-tourism* merupakan suatu teknologi informasi yang digunakan sebagai strategi untuk manajemen pariwisata, dengan tiga aspek utama yaitu konsumen (wisatawan), inovasi teknologi dan ekonomi (Detyana, 2018). Menurut Ge et al., (2020) pengembangan industri baik industri pariwisata serta jenis usaha pedesaan lainnya dapat mendorong terjadinya transformasi wilayah.

Transformasi wilayah merupakan suatu proses perubahan wilayah yang terjadi pada suatu wilayah tertentu dan dalam kurun waktu tertentu pula yang dilihat dari berbagai aspek pada suatu batasan wilayah teritorial tertentu (Mahendra & Pradoto, 2016). Proses transformasi pedesaan-perkotaan dimulai dari terjadinya aglomerasi atau peningkatan penduduk (urbanisasi), industri non-pertanian serta perubahan lahan perkotaan. Pengembangan wisata merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perkembangan suatu wilayah, dikarenakan mampu menimbulkan perubahan-perubahan dari berbagai aspek seperti sosial, budaya, dan aspek fisik lingkungan wilayah tersebut. Proses transformasi tersebut dipengaruhi oleh adanya penawaran (*supply*) yang ditawarkan oleh pariwisata kepada

wisatawan ataupun orang yang terdampak atas pengembangan tersebut yang didukung oleh adanya *demand* (permintaan) dari wisatawan dan masyarakat akan kebutuhan berwisata. Salah satu wisata yang paling dikenal banyak oleh wisatawan yaitu wisata yang terdapat di provinsi Sumatera Utara, yakni Danau Toba.

Danau Toba yang sering disebut dengan Kawasan Danau Toba (KDT) merupakan suatu tempat yang terjadi akibat adanya letusan supervulkanik gunung Toba sekitar 69.000 sampai 77.000 Tahun lalu, yang mana termasuk dalam letusan terdahsyat di dunia. Selain efeknya yang membuat terjadinya penyusutan genetika dan perubahan iklim menjadi musim dingin di dunia, letusan gunung Toba meninggalkan bentuk alam indah dengan perpaduan bukit dan danau yang saat ini sering dinikmati oleh wisatawan. Dalam Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, KDT termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KSPN Danau Toba menjadi salah satu KSPN prioritas oleh Pemerintah pusat untuk dikembangkan sejak Tahun 2016. Pengembangan dan pembangunan KDT sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Nasional yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menetapkan Peraturan Presiden No.49 Tahun 2016 yang berisi tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba. Dalam hal ini, penetapan Perpres didukung oleh adanya *statement* dari UNTWO & EC (2013) yang menyebutkan bahwa dalam pengembangan kawasan pariwisata, Pemerintah Daerah memiliki pengaruh penting dan merupakan kunci utama untuk keberlanjutan pariwisata. Dewan Otorita Pengelola KDT sebagai *guides* atau pemberi petunjuk kepada BAPPEDA untuk melaksanakan pengembangan, pengelolaan, serta pembangunan KDT yang disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Di samping itu, bentuk pengembangan yang dilakukan setelah adanya Badan Otoritas pada setiap kawasan prioritas KSPN yaitu dengan melakukan fokus untuk memperkuat dan mendukung kebijakan, kegiatan, dan program pada destinasi wisata sehingga akan terlihat perubahannya dan juga dilakukan dengan beberapa pendekatan-pendekatan serta penerapan konsep, diantaranya yaitu melalui pembangunan berkelanjutan, pengembangan masyarakat berbasis pariwisata, pemantapan destinasi yang ada dan penciptaan destinasi wisata serta pemaksimalan muatan lokal dalam mata rantai (Stephanus dkk, 2020).

Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan salah satu wilayah yang terdapat pada kawasan pariwisata Danau Toba yang memiliki banyak destinasi wisata. Kecamatan Girsang Sipangan Bolon termasuk dalam *Key Tourism Areas* (KTA) dan berada pada *East Cluster* dalam studi *World Bank* yang berfokus pada 3 kawasan Berkembang yaitu Samosir, Simalungun, dan Toba Samosir (Dincer dkk, 2019). Hal tersebut dikarenakan ikon yang sangat dikenal banyak oleh wisatawan terdapat pada kecamatan tersebut. Terdapat 4 pembagian cluster yang didasarkan pada pertimbangan pemerataan pengembangan pariwisata melalui diferensiasi dan diversifikasi serta kesatuan & pengelompokan keterpaduan yang dikelompokkan dalam empat komponen utama dalam pengembangan yaitu (1) Budaya/*Cultural Tourism* (2) Aspek Geologi/*Geo-Tourism* (3) Sumber daya alam lainnya/*Natural-Adventure Tourism* (4) Daya tarik buatan/*Manmade atau Recreational*. Masing-masing *cluster* tersebut memiliki perbedaan pengembangan penguatan elemen dan target pasar/*potential market* dimana elemen pada KTA Kecamatan Girsang Sipangan Bolon atau Parapat *Cluster* lebih mendominasi pengembangan *Manmade atau Recreational*, disusul oleh *cultural tourism* dan *Natural-Adventure Tourism* dengan target pasar yaitu *domestic & international short haul* (Dincer dkk, 2019). Penetapan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon sebagai KTA tentunya sebagai bentuk upaya untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang termasuk dalam KTA dalam KSPN memberikan peluang terhadap adanya perkembangan wilayah yang mengarah pada hal positif. Zhu et al (2018) menyebutkan, semakin berkembangnya pariwisata dalam skala besar, dapat menimbulkan banyak masalah atau memengaruhi suatu wilayah. Salah satunya ialah dapat menyebabkan terjadinya transformasi desa-kota melalui proses urbanisasi. Urbanisasi merupakan salah satu bagian atau proses yang dapat menyebabkan terjadinya transformasi desa-kota (Shukla & Jain, 2019). Dengan berkembangnya pariwisata Kecamatan Girsang Sipangan Bolon melalui konsep-konsep pengembangan yang ditawarkan, maka akan berpengaruh terhadap perubahan suatu wilayah baik secara fisik maupun non-fisik.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan sektor pariwisata merupakan sebuah industri yang menjanjikan dengan perkembangan yang semakin meningkat setiap Tahunnya yang mana dapat menyebabkan adanya perubahan wilayah yang secara signifikan dapat terlihat jelas baik secara fisik dan non-fisik seperti perubahan desa menuju kota. Kemajuan teknologi yang berkembang secara terus-menerus menciptakan strategi pengembangan wisata berbasis *e-commerce*, dengan tujuan untuk menyebarkan beragam informasi melalui internet yang mempermudah siapa saja dapat mengakses. Berdasarkan data *Boston Consulting Group* pada Tahun 2000, transaksi internet yang berlangsung di Indonesia didominasi sekitar 80% oleh sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata yang terjadi di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon menjadikan tersedianya fasilitas ekonomi, sosial, aksesibilitas dan pemerintahan yang cukup memadai, sehingga menarik minat masyarakat luar untuk bertempat tinggal, bekerja maupun hanya berkunjung untuk berwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Penambahan jumlah penduduk yang memilih untuk bertempat tinggal mengakibatkan kebutuhan ruang baik individu maupun kelompok masyarakat juga semakin meningkat. Proses perubahan desa menuju kota akibat perkembangan wisata dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu aspek ekonomi dimana terjadi pergeseran mata pencaharian masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang semula bekerja pada sektor pertanian beralih pada sektor industri wisata. Perubahan desa menuju kota harus dipahami benar karena perubahan ini dapat mempengaruhi keberlanjutan masa depan kawasan tersebut.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran yang hendak dicapai melalui analisis-analisis yang telah ditentukan.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi desa-kota akibat pengembangan

pariwisata pada kawasan pariwisata Danau Toba khususnya Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang diidentifikasi berdasarkan fisik maupun non fisik wilayah.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penulis merumuskan sasaran-sasaran yang harus dicapai dan dilakukan untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah pengembangan kawasan pariwisata. Terdapat dua sasaran dalam penelitian.

1. Analisis pengembangan pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
2. Analisis transformasi desa-kota berdasarkan aspek fisik dan non-fisik di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

1.4 Ruang Lingkup

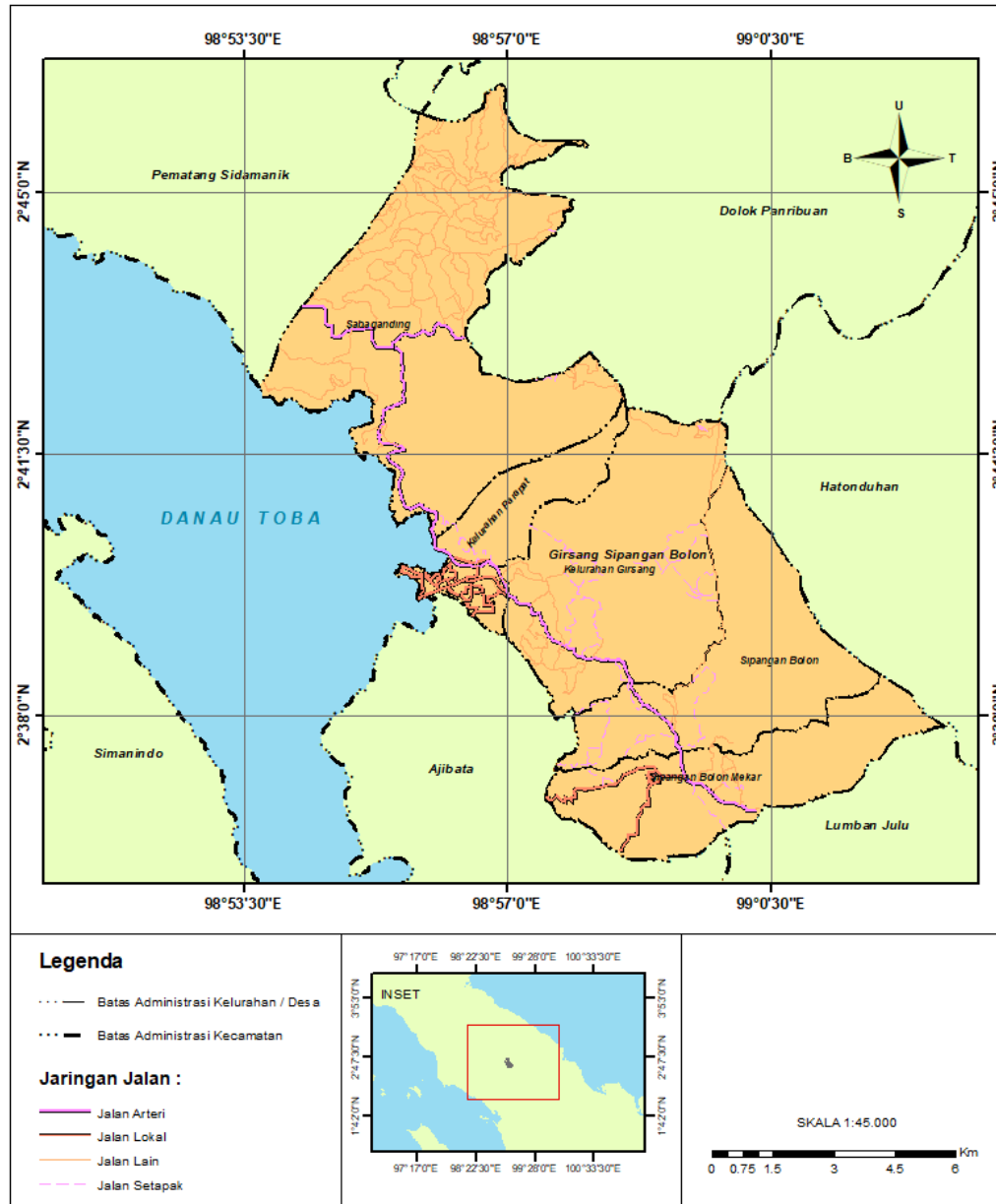
Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup tertentu baik dari batasan ruang lingkup wilayah dan batasan ruang lingkup materi. Batasan tersebut digunakan sebagai acuan untuk membatasi wilayah dan materi yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga penelitian ini memiliki fokus batasan dan mudah untuk merumuskan permasalahan serta kesimpulan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dengan luas sebesar 129.89 km² dengan pembagian penggunaan tanah yaitu untuk tanah kering sebesar 56.330 Ha, lahan untuk bangunan/pekarangan sebesar 35.29 Ha, dan lahan sawah seluas 38,27 Ha. Jumlah penduduk Kecamatan Girsang Sipangan Bolon sebanyak 17.941 jiwa. Kelurahan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon terletak pada titik koordinat 20 36' – 3 0 18' Lintang Utara dan 980 32' - 990 35' Bujur Timur dan berada pada ketinggian antara 920 meter di atas permukaan laut. Secara administrasi Kecamatan Girsang Sipangan Bolon berbatasan.

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Dolok Panribuan
- b. Sebelah Selatan : berbatasan langsung dengan Kabupaten Toba Samosir
- c. Sebelah Timur : berbatasan langsung dengan Kecamatan Hatonduhan.

d. Sebelah Barat : berbatasan langsung dengan Kabupaten Samosir.



Sumber: Hasil Analisis Penuli Tahun 2022

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Kecamatan Girsang Sipangan Bolon termasuk dalam kawasan Danau Toba yang paling banyak dikunjungi dan dilalui oleh wisatawan karena letaknya yang strategis yaitu di tepian pantai Danau Toba dan menjadi pintu masuk menuju Pulau Samosir serta sering disebut sebagai Kota Wisata Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Sejak Tahun 1990-an, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon mengalami peningkatan pesat dimana kawasan ini didominasi oleh penginapan, hotel, dan restoran sehingga sebagian besar bermata pencaharian dalam bidang perdagangan, dan jasa baik jasa penginapan dan jasa transportasi.

Salah dua kelurahan yang terdapat pada Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yaitu Parapat dan Tigaraja, dimana Parapat merupakan pintu masuk menuju Pulau Samosir dan wisata lainnya yang berada pada Kabupaten Samosir sehingga banyak dilalui oleh wisatawan. Parapat cukup berpotensi dikarenakan memiliki pemandangan yang berhadapan langsung dengan Danau Toba dan merupakan wilayah yang tingkat aksesibilitasnya mumpuni dan memadai dibandingkan dengan wilayah lainnya. Lokasi yang cukup strategis dan memiliki banyak spot wisata menjadikan Parapat dijuluki sebagai Kota Wisata Parapat, sedangkan Tigaraja juga termasuk desa yang memiliki kelengkapan aksesibilitas lebih memadai dibandingkan desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Parapat dan Tigaraja yang memiliki peluang dan potensi dalam perkembangan wilayah melalui pengembangan wisata kemudian menimbulkan terjadinya proses transformasi desa-kota yang dapat terlihat baik secara fisik dan non fisik pada kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Potensi tersebut juga didukung melalui adanya strategi pengembangan pariwisata yang saat ini marak sedang digalakkan oleh pemerintah. Untuk itu, penelitian ini lebih terkonsentrasi pada kedua desa tersebut dikarenakan adanya keterbatasan penyebaran atraksi dan infrastruktur di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjawab rumusan permasalahan yang telah disusun, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun fokus lingkup materi yang diambil yaitu melihat sektor pariwisata dalam mempengaruhi transformasi desa menuju kota pada Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, fokus pembahasan materi yang diambil.

a. Analisis pengembangan pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Pengembangan Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keterpaduan dari pemanfaatan sumber daya yaitu 4A dengan menetapkan strategi guna mendorong perekonomian nasional.

b. Analisis transformasi desa-kota berdasarkan aspek fisik dan non-fisik di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Transformasi desa-kota merupakan merupakan suatu fenomena yang dapat terjadi oleh berbagai faktor seperti pengembangan pariwisata. Transformasi desa-kota secara fisik diidentifikasi berdasarkan perubahan pemanfaatan lahan, perubahan titik lokasi sarana dan prasarana pariwisata serta atraksi wisata. Transformasi desa-kota secara non-fisik diidentifikasi berdasarkan aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengetahui pengembangan pariwisata apa saja yang terdapat di setiap desa Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, sehingga dapat melihat ketimpangan masing-masing pengembangan pariwisata. Selanjutnya, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai desa-desa yang mengalami transformasi akibat pengembangan pariwisata tersebut, serta melihat bagaimana pengembangan pariwisata dan transformasi desa-kota berdasarkan perubahan tipologi desa-kota. Hasil analisis tersebut kemudian diharapkan mampu memberikan informasi desa yang mengalami transformasi rendah, sedang, dan tinggi sehingga dengan demikian dapat memberikan gambaran untuk melakukan pengembangan secara merata agar tidak terjadi ketimpangan antar setiap desa di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

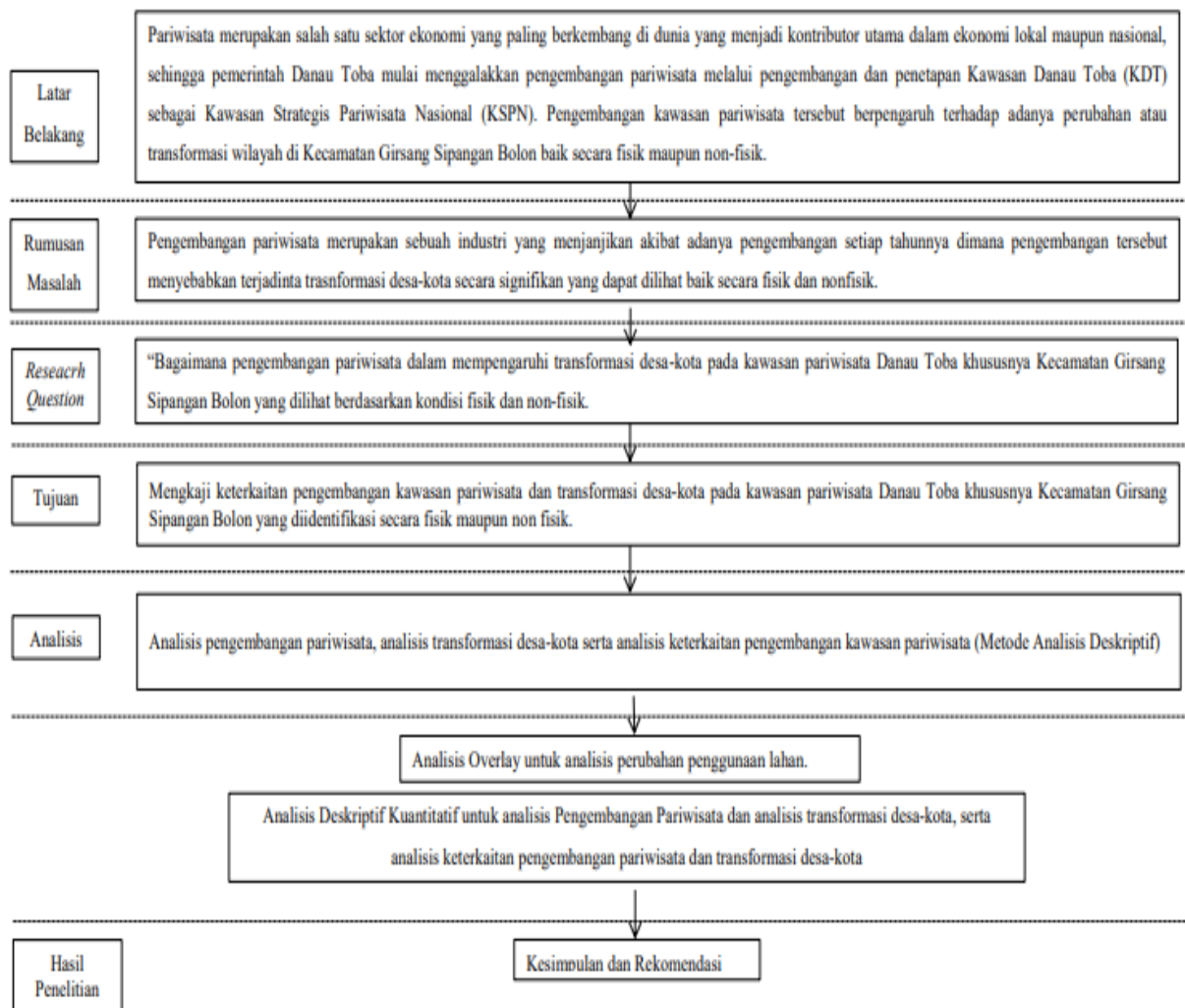
1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir berisikan tentang alur pikir yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, yang dimulai dari penyusunan latar belakang, rumusan masalah, *Research Question*, tujuan, analisis, serta hasil penelitian. Kerangka pemikiran disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga tujuan penelitian tepat sesuai

dengan sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang melatarbelakangi adanya penelitian ini. Pengembangan pariwisata merupakan industri yang berdampak pada beberapa perubahan aspek di wilayah destinasi dan sekitarnya seperti aspek fisik dan aspek non-fisik. Perubahan wilayah tersebut bagian dari terjadinya transformasi desa-kota.

Transformasi desa-kota merupakan suatu proses perubahan dari lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian yang diikuti dengan terjadinya peningkatan penduduk serta peningkatan ekonomi. Menurut McGee (1991), terdapat tiga jenis tipologi transformasi desa-kota yaitu tipologi *mixed economy*, *growth econmy*, dan *slow growth economy*. Dalam hal ini, perubahan tipologi tersebut dipengaruhi oleh pengembangan pariwisata.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah antara pengembangan pariwisata dan transformasi desa-kota pada kecamatan Girsang Sipangan Bolon terdapat keterkaitan atau memiliki pengaruh, yang mana untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan menganalisis pengembangan pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, menganalisis transformasi desa-kota berdasarkan aspek fisik dan non-fisik pada Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Berdasarkan dua sasaran yang disebutkan, masing-masing dari sasaran *output* yang diharapkan yaitu terdapat pengembangan pariwisata sesudah adanya pengembangan pariwisata sehingga dapat terlihat secara jelas dan signifikan perubahan karakteristik pariwisata pada Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, transformasi desa-kota serta *output* transformasi desa-kota berdasarkan aspek fisik dan non-fisik pada kecamatan Girsang Sipangan Bolon, dimana *output* yang diharapkan dari aspek fisik yaitu terdapat peta perubahan pemanfaatan lahan dan juga sebaran titik sarana dan prasarana wisata, sedangkan *output* yang diharapkan dari aspek ekonomi dan sosial yaitu terdapat perubahan mata pencaharian, tingkat pendapatan, kegiatan sosial, serta intensitas kegiatan sosial masyarakat. Dimana dari setiap *output* dibarengi dengan peta untuk menggambarkan pengembangan dan transformasi secara spasial. Gambar 1.2 merupakan alur kerangka pemikiran pada penelitian.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan dasar secara sistematis yang digunakan sebagai prosedur atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan pariwisata terhadap transformasi desa-kota pada kawasan pariwisata Danau Toba khususnya Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang dilihat secara fisik maupun non fisik. Maka, untuk menjawab dan mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Metode

kuantitatif merupakan suatu metode yang analisisnya berfokus pada data-data '*numerica*' (angka), melalui penggunaan metode kuantitatif dapat diperoleh perbedaan-perbedaan signifikan antar variabel yang saling mempengaruhi.

1.7.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian transformasi fisik berkaitan dengan bentukan nyata yang terdapat pada wilayah tertentu. Mahendra & Pradoto (2016) menyebutkan bahwa semua perubahan fisik yang terjadi merupakan bagian dari adanya proses urbanisasi dan pertumbuhan penduduk, dengan demikian menimbulkan perluasan dan pemanfaatan lahan, seperti perubahan pemanfaatan lahan yang semula untuk lahan pertanian kemudian berubah menjadi lahan terbangun seperti permukiman atau industri. Giyarsih (2012) juga melanjutkan bahwa transformasi fisik berkaitan dengan aksesibilitas yang berfokus pada kondisi sarana dan prasarana suatu wilayah. Sehingga, objek penelitian yang akan diidentifikasi pada penelitian ini berdasarkan transformasi fisik yaitu perubahan pemanfaatan lahan terbangun dan non terbangun pada Kecamatan Girsang Sipangan Bolon serta kondisi sarana dan prasarana yang berfokus pada infrastruktur sektor pariwisata.

Objek penelitian transformasi non-fisik merupakan transformasi yang berkaitan dengan aspek kependudukan, aspek budaya serta aspek ekonomi. Aspek kependudukan yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, kepadatan penduduk, migrasi masuk dan migrasi keluar, dimana dengan analisis identifikasi kepadatan penduduk menunjukkan semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk maka akan semakin tinggi pula tingkat transformasi wilayah. Aspek budaya ditinjau dari adat istiadat, suku, ras yang sewaktu-waktu dapat bergeser atau mengalami perubahan akibat adanya perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sedangkan aspek ekonomi ditinjau/identifikasi berdasarkan mata pencaharian penduduk, ketenagakerjaan, dan pendapatan daerah.

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian baik manusia, benda, tumbuhan, hewan, fenomena-fenomena, peristiwa dan objek lainnya yang digunakan sebagai sumber data dan tentunya memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian tersebut. Dalam

suatu penelitian, populasi haruslah disebutkan secara tersurat baik jumlah besarnya anggota populasi dan luas cakupan wilayah penelitian dimana tujuan dari populasi adalah guna menentukan jumlah besaran anggota sampel dari jumlah populasi dengan tetap membatasi daerah generalisasi (Usman dkk, 2008).

b. Sampel

Sampel merupakan jumlah sebagian dari total anggota populasi yang mana dalam penentuan jumlah sampel membutuhkan teknik yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Dengan kata lain, kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan penggunaan sampel haruslah merupakan kesimpulan dari populasi. Dalam pengambilan sampling, diperlukan adanya pertimbangan-pertimbangan yang mendukung pengambilan sampel tersebut, baik berdasarkan karakteristik, kategori dan lain lain sehingga dalam proses pengumpulan data peneliti memiliki fokus terhadap sampel yang ditentukan. Terdapat dua metode teknik sampling yaitu sampling random (*probability sampling*) dan sampling *non random (nonprobability sampling)*. *Probability sampling* merupakan pengambilan contoh yang dilakukan secara acak (random) berupa undian, tabel bilangan, ordinal atau menggunakan computer, sedangkan *nonprobability sampling* merupakan metode sampel yang dilakukan dengan tidak acak atau sering disebut *incidental sampling*, dimana *nonprobability sampling* terdiri atas tiga teknik penarikan sampel yaitu *accidental sampling*, *purposive sampling*, dan *quota sampling*.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini yaitu dengan penarikan sampel secara kebetulan (*accidental sampling*) dimana metode ini merupakan metode yang dilakukan secara kebetulan tanpa terencana dan penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dimana metode penarikan sampel yaitu anggota yang dipilih secara khusus yang dianggap ahli dalam bidang yang diteliti. Misalnya dalam hal ini, sampel yang diambil haruslah seorang ahli yang memahami pariwisata, baik pemerintah ataupun dinas pariwisata. *accidental sampling* digunakan untuk wisatawan sebagai responden, karena dalam hal ini wisatawan dapat dijumpai secara tidak sengaja, sedangkan sampel *purposive sampling* yaitu masyarakat lokal Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan pengertian tersebut, karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.1 Kriteria Responden dalam Penelitian

Narasumber/Responden	Kriteria
Instansi Pemerintah	• Memiliki Jabatan Tertentu di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon • Memiliki Pengetahuan terkait kondisi masyarakat di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon • Berperan dalam perencanaan dan pengembangan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon • Memiliki Pengetahuan Potensi dan Masalah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon
Masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon	• Masyarakat Pemilik Toko Souvenir • Masyarakat Pemilik Rumah Makan/Restaurant • Pemilik Hotel/Homestay • Pemandu Wisata
Wisatawan	• Wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan rumus *Slovin*, dimana menggunakan jumlah masyarakat sebagai pembagi dan pengali yang sesuai dengan kriteria-kriteria responden.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan), dalam penelitian ini menggunakan batas ketelitian sebesar 10% atau 0.1 yang artinya tingkat kepercayaan peneliti sebesar 90%.

Maka berdasarkan rumus *Slovin*, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{298}{1 + 298 (0.1)^2}$$

$n = 75$ (dibulatkan menjadi 80 sampel).

Jumlah sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional berdasarkan kriteria responden, yaitu:

$$n1 = \frac{106}{298} \times 80 = 29 \text{ Sampel}$$

$$n2 = \frac{112}{298} \times 80 = 30 \text{ sampel}$$

$$n3 = \frac{50}{298} \times 80 = 13 \text{ sampel}$$

$$n4 = \frac{30}{298} \times 80 = 8 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* yang didasarkan pada proporsional masing-masing kriteria, didapat masing-masing jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian untuk kategori masyarakat lokal.

Tabel 1. 2 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Populasi Berdasarkan Kriteria	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	N1	Rumah makan/Restaurant	106	29
2	N2	Toko Souvenir	112	30
3	N3	Hotel/penginapan/Homestay	50	13
4	N4	Pemandu wisata	30	8
Total			298	80

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Berdasarkan BPS (2021), bahwa jumlah wisatawan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yaitu sebanyak 142.361 wisatawan. Sehingga untuk jumlah sampel dan populasi untuk kategori wisatawan berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* didapat perhitungan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{142.361}{1 + 142.361 (0.1)^2}$$

n = 60 sampel

1.7.2 Pengumpulan Data

a. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti yang diselaraskan pada tujuan. Data tersebut seperti yang telah disebutkan terbagi atas dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di Lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian dan telaah dokumen dokumen pariwisata Danau Toba. Dikarenakan lingkup wilayah dalam penelitian adalah kecamatan, maka kebanyakan data yang diperoleh yaitu data kecamatan lokasi penelitian. Sasaran-sasaran tersebut di identifkasikan dengan menganalisis variabel yang ditetapkan.

Tabel 1. 3 Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Unit Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Identifikasi penggunaan serta perubahan luas tata guna lahan baik yang terbangun maupun non-terbangun sebelum dan sesudah pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon	Luas Penggunaan Lahan (Fisik)	Lokasi dan luas luas perubahan tata guna lahan.	2010-2020	Kecamatan	Sekunder	Telaah Dokumen	USGS

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Unit Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Identifikasi pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata.	Infrastruktur Pariwisata (Fisik)	Jenis dan jumlah pembangunan infrastruktur wisata.	2010-2020	Kecamatan	Sekunder	Telaah Dokumen	BPS, Dinas Pariwisata
				Kecamatan	Primer	Observasi	Survei Lapangan dan Wawancara
Identifikasi pertumbuhan jumlah penduduk, kepadatan penduduk, serta identifikasi jumlah wisatawan setiap Tahun.	Kependudukan (Non –Fisik)	Jumlah penduduk migrasi masuk.	2010-2020	Kecamatan	Sekunder	Telaah Dokumen	BPS, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Mengkaji aktivitas-aktivitas atau atraksi wisata yang mendukung terjadinya transformasi desa-kota di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.	Atraksi Wisata dalam mendukung proses transformasi desa-kota (potensi).	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada kawasan pariwisata.	2010-2020	Kecamatan	Sekunder	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
				Kecamatan	Primer	Observasi	Survei Lapangan dan Wawancara
Mengkaji serta menganalisis perkembangan dan pergeseran perekonomian serta perubahan sosial budaya Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.	Perkembangan Perekonomian (Non –Fisik)	Jumlah tenaga kerja, mata pencarian	2010-2020	Kecamatan	Sekunder	Telaah Dokumen	Badan Pusat Statistik
			2010-2020	Kecamatan	Primer	Observasi	Survei Lapangan dan Wawancara
	Perubahan sosial dan budaya.	PDRB dan PAD	2010-2020	Kecamatan	Sekunder	Telaah Dokumen	BPS
		Bentuk perubahan kegiatan budaya dan aktivitas sosial masyarakat.	2010-2020	Kecamatan	Sekunder	Telaah Dokumen	Jurnal-jurnal terdahulu
			2010-2020	Kecamatan	Primer	Observasi	Wawancara

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh terbagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder dimana pengumpulan masing-masing data diperoleh dengan metode yang berbeda yaitu melalui metode pengumpulan data primer untuk data primer dan pengumpulan data sekunder untuk data sekunder. Pengumpulan data secara primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara ataupun dengan metode yang dilakukan secara langsung, sedangkan metode pengumpulan data secara sekunder atau metode yang dilakukan secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan citra satelit, telaah dokumen, dan mengkaji literatur.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan jenis data/informasi yang diperoleh secara asli dan langsung diperoleh dari sumber atau tangan pertama yang terlibat (Wardiyanta, 2006). Pengumpulan data secara primer dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kuesioner yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan. Di samping itu juga, data primer diperoleh dengan metode observasi, yang mana metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi *real* objek penelitian dan diselaraskan pada data data sekunder yang telah didapatkan, sehingga dapat melihat apakah terdapat kondisi yang tidak sesuai. Teknik survei lapangan ini dilakukan langsung pada kawasan pariwisata Danau Toba secara berkala dalam kurun waktu tertentu.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan secara tidak langsung, atau dengan kata lain tidak harus bertemu langsung dengan pihak yang terlibat dalam penelitian (Wardiyanta, 2006). Pengumpulan data sekunder merupakan teknik yang dilakukan dengan membaca dan mengkaji sumber informasi seperti buku tahunan yang di publikasi oleh pihak yang terkait dengan penelitian seperti instansi pariwisata, kelurahan, kecamatan Badan Pusat Statistik dan pihak yang terkait lainnya, serta melalui telaah dokumen dari jurnal-jurnal dan penelitian terdahulu. Ahyar (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa yang termasuk dalam klasifikasi pengumpulan data sekunder yaitu berdasarkan pengkajian literatur melalui buku bacaan, jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan pariwisata dan

transformasi desa-kota, sedangkan kajian terhadap dokumen pariwisata seperti dokumen Rencana Induk Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba (KSPN); Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dalam Angka Tahun 2020, 2015, dan 2010; Kabupaten Simalungun dalam Angka Tahun 2020, 2015, dan 2010; *Integrated Tourism Masterplan For Lake Toba* Tahun 2018 merupakan bagian dari telaah dokumen untuk mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Data-data sekunder ini menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk melihat perbandingan kebenaran antara kondisi *real* dan dokumen yang di *upload* oleh pihak terkait.

1.7.3 Jenis Alat Analisis

Data yang telah terkumpul melalui telaah dokumen, observasi yang berbentuk kuesioner maupun melalui kajian literatur kemudian akan dianalisis dengan tujuan untuk menjelaskan pengembangan pariwisata terhadap transformasi desa-kota pada kawasan pariwisata Danau Toba khususnya Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, teknik analisis *overlay* dan teknik analisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dalam pelaksanaannya membandingkan antara fenomena-fenomena yang menjadi suatu studi komparatif, dimana dalam fenomena tersebut diklasifikasikan berdasarkan standar atau norma tertentu. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *before-after* guna untuk melihat pengaruh antara pengembangan pariwisata dan transformasi desa-kota yang dilakukan dengan menganalisis perubahan pada lokasi. Penelitian tersebut dilihat dengan apakah terdapat pengaruh dari pariwisata terhadap transformasi desa-kota. Di samping itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk analisis perubahan pendapatan, perubahan perekonomian dan sosial masyarakat.

b. Analisis Overlay

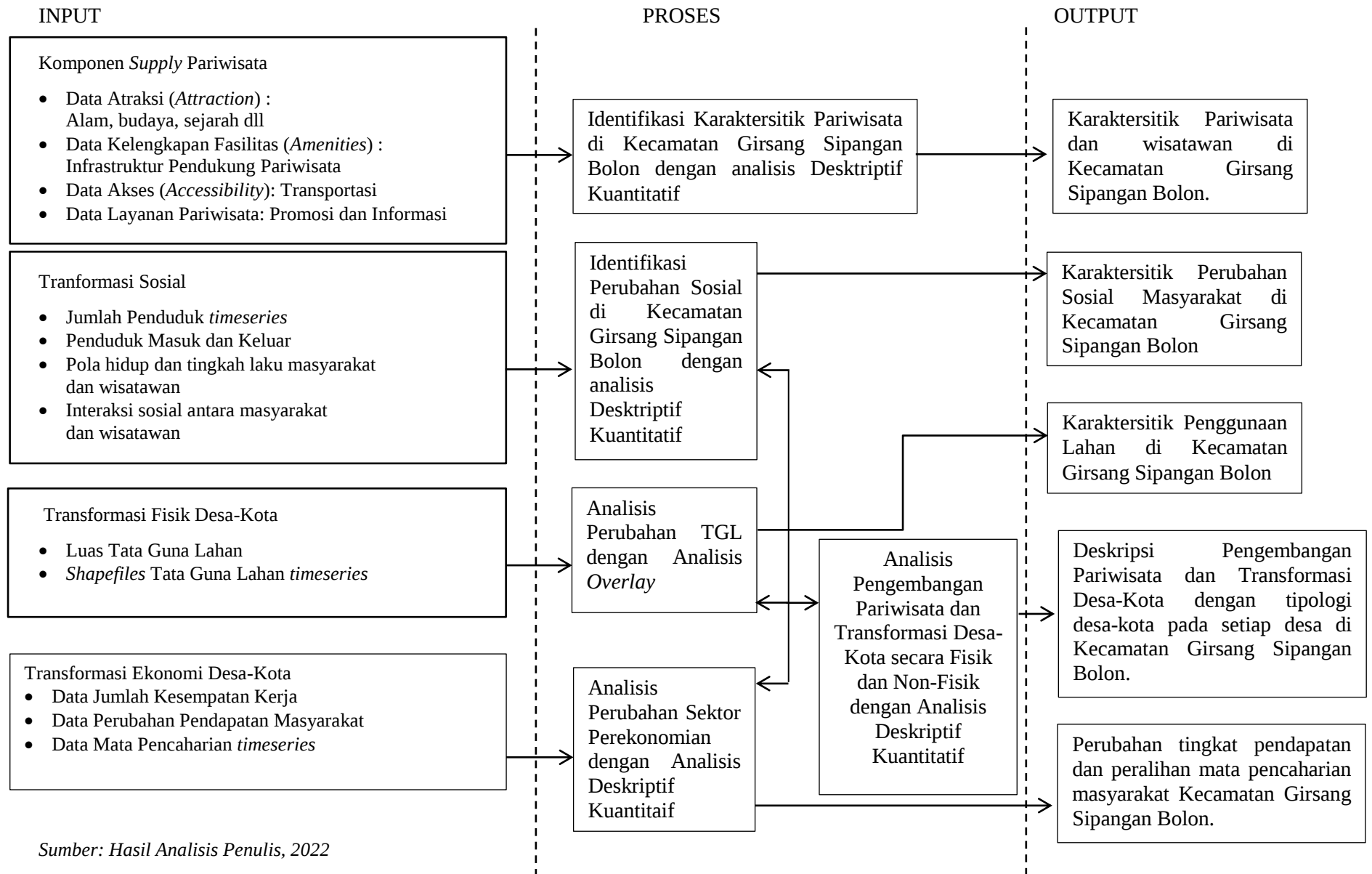
Teknik analisis overlay merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan arah pemanfaatan lahan. Analisis *overlay* merupakan salah satu jenis analisis spasial yang digunakan dalam pengolahan data *Sistem Informasi Geografis* (GIS). Teknik

analisis yang digunakan dengan menggabungkan beberapa unsur spasial untuk membuat unsur spasial baru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan arah pemanfaatan lahan atau dengan kata lain untuk mengetahui informasi baru (Larasati et al., 2016).

1.7.4 Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka analisis merupakan suatu rangkaian proses yang disusun guna menggambarkan alur penelitian yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga proses penelitian lebih terstruktur. Kerangka analisis terdiri atas tiga bagian yakni *input* yang merupakan data-data penelitian, proses, serta *output*. Terdapat empat *input* data yang digunakan dalam penelitian yaitu data komponen *supply* pariwisata, data *shapefile* penggunaan lahan sebelum dan sesudah pengembangan, data mata pencaharian dan tingkat pendapatan, serta data kegiatan sosial budaya masyarakat. *Input* data *supply* pariwisata digunakan untuk analisis pengembangan pariwisata sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana *output* yang diharapkan yaitu karakteristik pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. *Input* data *shapefile* penggunaan lahan untuk analisis transformasi fisik dengan menggunakan analisis *overlay* dan *output* yang diharapkan yaitu peta penggunaan lahan/pemanfaatan lahan. *Input* data kegiatan sosial digunakan untuk analisis transformasi sosial dengan analisis deskriptif kuantitatif *before-after* dan *output* yang diharapkan yaitu karakteristik perubahan sosial masyarakat, sedangkan *input* data mata pencaharian dan tingkat pendapatan untuk analisis transformasi ekonomi dengan analisis deskriptif kuantitatif *before-after*. Dimana *ouput* dari hasil analisis digunakan untuk analisis tipologi desa-kota setiap desa. Analisis tipologi desa-kota dilakukan guna melihat apakah terdapat pengaruh atau perubahan setelah adanya pengembangan pariwisata yang dilakukan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

Gambar 1. 3 Kerangka Analisis Penelitian



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir terdiri atas lima (5) bab. Penjelasan dari masing-masing bab yang terkait isi pembahasan pada setiap bab nya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan tugas akhir yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan penyusunan laporan tugas akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang kajian terhadap literatur atau pustaka yang digunakan dalam laporan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian. Kajian pustaka yang digunakan terkait dengan pariwisata serta sistem yang terakut dalam pariwisata tersebut, konsep desa-kota, transformasi desa-kota, serta pengaruh pariwisata terhadap proses transformasi desa-kota.

BAB III GAMBARAN WILAYAH KECAMATAN GIRSANG SIPANGAN BOLON

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian yang terdiri atas konstelasi wilayah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, kondisi fisik dan non-fisik Kecamatan Girsang Sipangan bolon.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DAN TRANSFORMASI DESA-KOTA PADA KAWASAN PARIWISATA DANAU KECAMATAN GIRSANG SIPANGAN BOLON

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis yang ditemukan setelah dilakukannya analisis terhadap data-data.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.